

**Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu  
Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar  
Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih  
di MTs Islamiyah Suluh Medan**

**Hayatul Fadli<sup>1\*</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [hayatulfadli212@gmail.com](mailto:hayatulfadli212@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of explicit instruction learning model assisted by audio-visual media on student learning outcomes in fiqh subjects. This research method is quantitative research with the type of Quasi Experiment where students are divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group was taught using the explicit instruction learning model assisted by audio-visual media while the control group was not. The samples of this study were 26 students of class IX1 for the experimental class and 24 students of class IX2 for the control class. The sampling technique was purposive sampling, the instrument used in the study was a test in the form of multiple collection options that had been tested for validity and reliability. The results obtained were an increase in student learning outcomes when the explicit instruction learning model was applied with the help of audio-visual media on fiqh subjects at MTs Islamiyyah Suluh Medan. This can be seen from the distribution table of the t-table value with the level of freedom (df) is 48 at the 5% significant level is 1.67, while the t-count value is 7.1. The results of the calculation show that the tcount is higher than ttable ((tcount > ttable): 7.1 > 1.67). So it can be concluded that Ha is accepted while Ho is rejected, with the hypothesis of "There is a significant influence between student learning outcomes taught using Audio Visual Media Assisted Explicit Instruction Learning Model in fiqh subjects buying and selling material at MTs Islamiyyah Suluh Medan.*

**Artikel Info**

**Received:**

31 May 2021

**Revised:**

01 June 2021

**Accepted:**

02 June 2021

**Published:**

03 June 2021

**Keywords :** *Explicit Instruction, Learning Outcomes, Fiqih*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran explicit instruction berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen atau eksperimen semu dimana siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran explicit instruction berbantu media audio visual sedangkan kelompok kontrol tidak. Sampel penelitian ini berjumlah 26 siswa kelas IX<sup>1</sup> untuk kelas eksperimen dan 24 siswa kelas IX<sup>2</sup> untuk kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling purposive, instrument yang dipakai dalam penelitian berupa tes berbentuk pilihan pengumpulan berganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat diterapkan model pembelajaran explicit instruction berbantu media audio visual pada mata pelajaran fiqih di MTs Islamiyyah Suluh Medan. Hal ini dapat dilihat dari tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat kebebasan (df) adalah 48 pada tingkat signifikan 5% adalah 1,67, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 7,1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ):  $7,1 > 1,67$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak, dengan hipotesis berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantu Media Audio Visual pada mata pelajaran fikih materi jual beli di MTs Islamiyyah Suluh Medan.

**Kata Kunci :** *Explicit Instruction, Hasil Belajar, Fiqih*

## A. Pendahuluan

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui aktivitas bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs), 2007). Dengan demikian, pembelajaran Fiqih bukan hanya dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dinyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran merupakan intraksi komunikasi anatar sumber belajar, pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan baik secara langsung dengan aktivitas tatap muka maupun secara tidak langsung dengan memakai media (Setiawan, 2018). Pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya. Akan tetapi guru juga harus kreatif untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran sehingga guru dituntut mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Setiawan, 2021).

Berdasarkan Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan tentang Pendidikan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,”Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak

menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan anantara keduanya, yakni kepada penumbuhan kegiatan subjek didik (Setiawan, 2018). Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan (Daryanto, 2010). Dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran guru atau pendidik hendaknya menguasai model dan media pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilaksanakan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Setiawan & Widya, 2019). Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar pada dasarnya berjalan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi komunikasi digital pada saat ini berlangsung sangat cepat dan memberi pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya bagaimana manusia melakukan aktivitas belajar (Dimiyanti & Mujiono, 2006). Dengan melakukan proses belajar siswa akan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalin kehidupan. Untuk itu media adalah sarana proses belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang tidak harus monoton terhadap apa yang ada di dalam buku. Melalui media dampak yang dihasilkan adalah siswa (peserta didik) akan lebih dimengerti terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru (pendidik) tersebut (Pribadi, 2017). Namun, meskipun begitu pentingnya alat atau media dalam proses belajar, masih banyak terdapat lembaga pendidikan atau sekolah yang kurang mementingkan suatu alat atau media dalam aktivitas belajar mengajar. Terbukti masih banyak terdapat ditemukan pendidik yang tidak menggunakan media dan berbagai model pembelajarannya secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MTs Islamiyyah Suluh Medan terdapat beberapa masalah yang terjadi. Masalah yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal diantaranya berasal dari guru atau pendidik dan sekolah. Adapun dari pendidik yaitu guru atau pendidik tidak memakai media dalam proses pembelajarannya. Pendidik juga tidak mengetahui kriteria dan prosedur pemilihan media yang baik serta sesuai dengan materi pembelajaran (Syahfitri & Setiawan, 2020). Kemudian faktor eksternal lainnya berasal dari sekolah yaitu minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah sehingga tidak tersedianya media pembelajaran pada saat pademik ini. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik itu sendiri yaitu siswa atau peserta didik tidak memiliki dorongan belajar dan tidak tertarik saat belajar Fiqih. Selain itu guru atau pendidik hanya menggunakan metode konvensional ceramah dalam proses pembelajaran sehingga para siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung karena hanya berpusat pada siswa. Hal tersebut berdampak siswa memiliki kemampuan yang rendah dan pengetahuan yang minim terkait mata pelajaran Fiqih, dan ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas IX yang rendah yaitu masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Fiqih pada semester 1 T/A 2020 di MTs Islamiyyah Suluh Medan seperti dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX 1 dan IX 2 Semester 1  
 T/A 2020/2021**

| No           | Nilai | Kategori     | Jumlah Siswa | Presentasi % |
|--------------|-------|--------------|--------------|--------------|
| 1            | ≥ 75  | Tuntas       | 20           | 40%          |
| 2            | > 75  | Tidak Tuntas | 40           | 60%          |
| <b>Total</b> |       |              | <b>60</b>    | <b>100%</b>  |

Dari data yang didapatkan dapat kita lihat bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX adalah 75. Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dari seluruh siswa kelas IX MTs Islamiyyah Suluh Medan dimana sekitar 60% siswa dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Fiqih, seperti dalam tabel di atas. Untuk mengatasi masalah-masalah yang siswa

dapatkan, guru harusnya mencari solusi seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan materi yang tepat dan juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ada banyak media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Salah satu dari media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih adalah *Media Audio Visual*.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan dapat memberikan pengetahuan, ide serta sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman, dkk (2006) media secara harfiah berarti perantara atas pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dengan demikian media audio visual (video) berfungsi untuk mengirimkan informasi dalam berbagai bidang sekaligus konsep bagi setiap individu, sehingga dapat memperluas wawasan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis merasa perlu mempelajari lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh model *explicit instruction* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Islamiyah Suluh Medan dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Islamiyah Suluh Medan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, karena penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini pada dasarnya akan mengkaji hipotesis dan mengadakan interpretasi pengaruh variabel independen penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantu media audio visual terhadap variabel dependen hasil belajar siswa. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, digunakan angket berskala Likert yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Islamiyah Suluh Medan sebanyak 230 orang siswa, oleh karena itu peneliti mengambil sampel 30% dari populasi, dengan menggunakan Teknik Proportionate Stratified Random Sampling, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, sehingga menghasilkan jumlah sampel yang diteliti adalah 50 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta tes yang terdiri atas 30 butir soal. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta dalam pengujian hipotesis akan digunakan analisis regresi linear sederhana.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Islamiyyah Suluh Medan. Uraianya adalah sebagai berikut.

#### 1. Hasil Belajar Pretes dan Postes Kelas Kontrol

**Tabel: Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X)**

| No | Nama                     | Pre Test (X1) | Pos Test (X2) | X (X2-X1) | X <sup>2</sup> |
|----|--------------------------|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Ariya Syahputra          | 33            | 67            | 34        | 1133.44        |
| 2  | Aidil Rizki S            | 40            | 80            | 40        | 1600.00        |
| 3  | Amelia Wahyuni           | 40            | 93            | 53        | 2809.00        |
| 4  | Chandra Wira Harahap     | 40            | 73            | 33        | 1089.00        |
| 5  | Citra Ayu Senada         | 33            | 67            | 34        | 1133.44        |
| 6  | Chintami Larasati        | 27            | 60            | 33        | 1111.11        |
| 7  | Dinda Chairani Syahputri | 27            | 67            | 40        | 1626.78        |
| 8  | Fasa Albani              | 27            | 60            | 33        | 1111.11        |
| 9  | Gilang Ramadan           | 33            | 67            | 34        | 1133.44        |
| 10 | Indana Zulfa             | 47            | 80            | 33        | 1111.11        |
| 11 | Jesika Putri Pohan       | 40            | 73            | 33        | 1089.00        |

|               |                        |            |             |    |  |
|---------------|------------------------|------------|-------------|----|--|
| 12            | Muhammad Yunus Khair   | 53         | 93          | 40 | 1573.44  |
| 13            | Muhammad Wahyu Solihin | 27         | 60          | 33 | 1111.11  |
| 14            | Heri Pradana           | 27         | 67          | 40 | 1626.78  |
| 15            | M Akbar Kurniawan      | 27         | 60          | 33 | 1111.11  |
| 16            | M. Raihan              | 53         | 87          | 34 | 1133.44  |
| 17            | M. Vicky Azhari        | 27         | 60          | 33 | 1111.11  |
| 18            | M. Raihan Hadiansyah   | 13         | 53          | 40 | 1573.44  |
| 19            | Nadila Ariani          | 27         | 60          | 33 | 1111.11  |
| 20            | Naila Ananda           | 27         | 67          | 40 | 1626.78  |
| 21            | Nazwa Balkis Lubis     | 33         | 80          | 47 | 2177.78  |
| 22            | Rizki Nugraha          | 27         | 60          | 33 | 1111.11  |
| 23            | Roy Syahputra Pangabea | 40         | 73          | 33 | 1089.00  |
| 24            | Salsa Sabila           | 20         | 53          | 33 | 1089.00  |
| <b>N = 24</b> |                        | <b>787</b> | <b>1660</b> |    | <b>32392.67</b><br><b>(<math>\sum FX^2</math>)</b> |

Menentukan mean dan standar deviasi kelompok kontrol

1) Mean

$$M_x = \frac{\sum FX^2}{N} = \frac{1660}{24} = 69,16$$

2) Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} = \sqrt{\frac{32392,67}{24}} = \sqrt{1349,69} = 36,73$$

Hasil nilai tes yang dilakukan dengan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran diperoleh nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 53, adapun nilai rata-rata hitungnya sebesar 69,6.

## 2. Hasil Belajar Pretes Dan Postes Kelas Eksperimen

**Tabel: Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

| No | Nama                 | Pre Test (Y1) | Pos Test (Y2) | Y (Y2-Y1) | Y <sup>2</sup> |
|----|----------------------|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Cut Asma Kesuma Dani | 27            | 73            | 46        | 2116           |

|    |                        |            |             |    |                                  |
|----|------------------------|------------|-------------|----|----------------------------------|
| 2  | Cut Asmi Kesuma Dani   | 33         | 73          | 40 | 1600                             |
| 3  | Fitriani Ritonga       | 40         | 93          | 53 | 2809                             |
| 4  | Heppy Ariani Harahap   | 40         | 73          | 33 | 1089                             |
| 5  | Fania Rahma Yunanda    | 27         | 73          | 46 | 2116                             |
| 6  | Hanif Hasibuan         | 27         | 67          | 40 | 1600                             |
| 7  | Hakila Khirunisyah     | 33         | 73          | 40 | 1600                             |
| 8  | Khairil Ikhsan         | 33         | 73          | 40 | 1600                             |
| 9  | Karini Yohana Nasution | 40         | 100         | 60 | 3600                             |
| 10 | Lala Amanda            | 40         | 93          | 53 | 2809                             |
| 11 | Mhd Zalddy Marsando    | 13         | 73          | 60 | 3600                             |
| 12 | Muhammad Irham Siregar | 20         | 73          | 53 | 2809                             |
| 13 | Muhammad Zaki Abdullah | 33         | 73          | 40 | 1600                             |
| 14 | Muhammad Ravi          | 40         | 87          | 47 | 2209                             |
| 15 | Muhammad Surya         | 27         | 60          | 33 | 1089                             |
| 16 | Nia Azania             | 20         | 73          | 53 | 2809                             |
| 17 | Rosisah Rambe          | 13         | 60          | 47 | 2209                             |
| 18 | Rabiul Marzuki Ritonga | 33         | 73          | 40 | 1600                             |
| 19 | Ricky Harahap          | 40         | 67          | 27 | 729                              |
| 20 | Sukema Kencana         | 27         | 100         | 73 | 5329                             |
| 21 | Sakina                 | 27         | 87          | 60 | 3600                             |
| 22 | Syahira Nadira         | 20         | 73          | 53 | 2809                             |
| 23 | Sofia                  | 13         | 73          | 60 | 3600                             |
| 24 | Tissya                 | 20         | 80          | 60 | 3600                             |
| 25 | Wahyu Ramadan          | 27         | 73          | 46 | 2116                             |
| 26 | Alif Syah              | 7          | 67          | 60 | 3600                             |
|    | N = 26                 | <b>720</b> | <b>1983</b> |    | <b>64247</b><br>( $\Sigma FY2$ ) |

Menentukan mean dan standar deviasi kelompok eksperimen

1) Mean

$$M_x = \frac{\Sigma FY2}{N} = \frac{1983}{26} = 76,26$$

2) Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N}} = \sqrt{\frac{64247}{26}} = \sqrt{2471,03} = 49,70$$

Hasil nilai tes yang dilakukan dengan model pembelajaran Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Audio Visual pada proses pembelajaran diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60, adapun nilai rata-rata hitungnya sebesar 76,26. Penyebaran data hasil tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel:**  
**Hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen**

| Keterangan      | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|-----------------|---------------|------------------|
| Nilai Maksimum  | 93            | 100              |
| Nilai Minimum   | 53            | 60               |
| Mean            | 69,16         | 76,26            |
| Standar Deviasi | 36,73         | 49,70            |

Berdasarkan perhitungan diatas maka perhitungan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka didapatkan fakta-fakta sebagai berikut:

$$SD_x = 36,73$$

$$SD_y = 49,70$$

$$N_x = 24$$

$$N_y = 26$$

$$M_x = 69,16$$

$$M_y = 76,26$$

Oleh karena itu berikut adalah rumus yang digunakan adalah :

a. Standar eror kelompok kontrol

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{36,73}{\sqrt{24-1}} = \frac{36,73}{\sqrt{23}} = \frac{36,73}{4,79} = 7,66$$

b. Standar eror kelompok eksperimen

$$SE M_1 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{49,70}{\sqrt{26-1}} = \frac{49,70}{\sqrt{25}} = \frac{49,70}{5} = 9,94$$

c. Perbedaan standar eror

$$\begin{aligned} SE M_1 - M_2 &= \sqrt{SE M_1^2 + SE M_2^2} \\ &= \sqrt{(7,66)^2 + (9,94)^2} \\ &= \sqrt{(7,66)^2 + (9,94)^2} \\ &= \sqrt{58,67 + 98,8} \\ &= \sqrt{58,67 + 98,8} = 1,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Audio Visual pada mata pelajaran fikih materi jual beli di di MTs Islamiyyah Suluh Medan.

Hasil belajar siswa kelompok eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Audio Visual didapatkan hasil nilai rata-rata 76,26 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60.

Adanya perbedaan hasil belajar antaran kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa siswa yang diberikan penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Audio Visual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengantingkat kebebasan (df) adalah 48 pada tingkat signifikan 5% adalah 1,67, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 7,1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  ( $(t_{hitung} > t_{tabel}) : 7,1 > 1,67$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak, dengan hipotesis berbuni “Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Media Audio Visual pada mata pelajaran fikih materi jual beli di di MTs Islamiyyah Suluh Medan.”

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan uraian data yang didapat melalui kegiatan penelitian di MTs Islamiyah Suluh Medan, maka peneliti mendapat simpulan sebagai berikut: *Pertama*, Sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang memberikan peningkatan hasil belajar siswa. *Kedua*, Setelah menggunakan model *Explicit Instruction* dalam menyampaikan materi pelajaran dapat memberikan peningkatan hasil belajar kepada siswa. *Ketiga*, ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Islamiyah Suluh Medan dengan taraf sangat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dengan signifikan sangat tinggi 5% adalah 1,67, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 7,1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  ( $(t_{hitung} > t_{tabel})$ :  $7,1 > 1,67$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dimiyanti, & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 174.
- Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Widya , M. (2019). Pengembanagn Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban TK Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 103-105.

Syahfitri, R., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 23.

B, Chaeruddin. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*. Yogyakarta: Lanarka.

Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.